

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, serta perasaan kepada orang lain sehingga akan terjadi interaksi antar masyarakat atau sekelompok orang. Interaksi sangat penting bagi manusia, oleh karena itu dalam kegiatan berinteraksi dengan berbagai pihak sangat membutuhkan alat, sarana, maupun media, yaitu bahasa. Tanpa bahasa komunikasi tidak akan terjalin dengan baik. Bahasa merupakan alat komunikasi yang wajib dimiliki oleh orang yang memiliki hubungan sosial dengan lainnya. Bahasa sangat penting keberadaannya bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bahasa segala sesuatu yang ingin kita utarakan dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengarnya.

Indonesia terdiri atas ragam suku yang tersebar diberbagai pulau tentunya mempunyai bahasa yang khas dari setiap suku yang mempengaruhi budaya di setiap daerah. Indonesia menjadi Negara yang mempunyai keragaman bahasa daerah yaitu kurang lebih 748 bahasa daerah. Widianto, (2018:2) menyatakan bahwa keberagaman bahasa yang ada di Indonesia menjadikan ciri khas dan keunikan bangsa Indonesia salah satunya bahasa daerah di Kalimantan Barat khususnya di Kabupaten Landak yaitu Bahasa Dayak Kanayatn.

Bahasa Dayak Kanayatn adalah bahasa yang dituturkan oleh masyarakat khususnya di Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Bahasa Dayak Kanayatn disebut juga bahasa Kendayan, yang mempunyai beberapa dialek antara lain Ambawang, Kendayan, Ahe, dan Selako. Dalam bahasa Dayak Kanayatn memakai *bahasa ahe/nana'* serta *damaea/jare* secara isolis (garis yang menghubungkan persamaan dan perbedaan kosa kata yang serumpun) maka dari itu sulit untuk merinci khazanah bahasanya. Dikarenakan bahasa yang dipakai sarat dengan berbagai dialek dan juga logat pengucapan. Contoh:orang

Dayak Kanayatn mendiami wilayah Meranti (Landak) yang memakai dialek ahe/nana' terbagi ke dalam dialek behe, *padakng belamabi*, dan *moro*. Dayak kanayatn di kawasan Menyuke (Landak) terbagi dalam dialek *satolongelampa'*, *songga batukng-ngalampa'* dan *angkabakng-ngabukit*. Selain itu percampuran dialek dan logat menyebabkan percampuran bahasa menjadi suatu bahasa baru. Dalam interaksi sosial masyarakat Dayak Kanayatn, lebih cenderung menggunakan komunikasi lisan daripada komunikasi tulis. Komunikasi lisan yang dimaksud adalah suatu percakapan yang terjadi antara pembicara dengan lawan bicara dengan memperhatikan situasi terjadinya pembicaraan itu. Bahasa Dayak Kanayatn merupakan satu di antara bahasa daerah yang ada di tengah-tengah negara Indonesia, khususnya kalimantan barat. Bahasa Dayak Kanayatn bertumbuh dan berkembang di berbagai kabupaten yang ada di provinsi Kalimatan Barat, yaitu. Kabupaten Mempawah, Kabupaten Landak, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Pontianak, Kabupaten Kubu Raya, dan sebagian kecil di Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Ketapang.

Alasan peneliti tertarik meneliti bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, peneliti ingin mengali dan memperkenalkan lebih dalam lagi mengenai bahasa Dayak Kanayatn, kepada masyarakat luas khususnya generasi muda Dayak Kanayatn, yang saat ini menghawatirkan banyaknya generasi Dayak Kanayatn tidak mengerti dan kurang peduli akan bahasa Dayak Kanayatn yang dipakai oleh para generasi tua, turun-temurun supaya bahasa Dayak Kanayatn ini tidak punah dan dapat berkembang. *Kedua*, karena bahasa Dayak Kanayatn merupakan warisan bahasa daerah yang merupakan lambang bagi masyarakat Dayak maka peneliti mengangkat bahasa Dayak Kanayatn dan ingin menyajikannya dalam penelitian ini dengan kajian pragmatik tentang penunjukan/deiksis yaitu deiksis orang, waktu dan tempat. *Ketiga*, peneliti merupakan penutur asli masyarakat Dayak Kanayatn dan menggunakan bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe dalam berkomunikasi kehidupan sehari-hari maka hal yang diungkapakan dalam alasan ini yaitu adalah kata yang artinya lebih pada (1) deiksis Persona

dalam bahasa Indonesia meliputi : saya, kamu dan ia, sedangkan dalam bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe, kata saya yaitu *aku/diri?* kata kamu adalah *kao/diri?nyu* dan kata *ia* adalah *ao'*. Namun hal ini di sesuaikan lagi dengan konteks tuturan berlangsung, karena ia dalam deiksis persona ketiga tunggal hanya berfungsi sebagai subjek. (2) Deiksis Waktu terdiri dari waktu lampau yakni, kemarin dalam bahasa Dayak Kanayatn adalah *tumare/arek'ia*. Sedangkan deksis waktu sekarang terdiri dari kata sekarang penyebutan dalam bahasa Dayak Kanayatn yakni *ampeatn*. hari ini adalah *ari nian*, malam ini yakni *malam nian*. Deiksis waktu yang akan datang meliputi kata besok, kata tersebut dalam bahasa Dayak Kanayatn yakni bisa disebut *ampagi* atau *tulat*. (3) deiksis Tempat dalam bahasa Dayak Kanayatn terdiri dari deiksis tempat yang dekat dengan pembicara yakni kata di sini dalam bahasa Dayak Kanayatn adalah *ka'dian*, deiksis tempat yang agak jauh dengan pembicara yakni ke situ, dalam bahasa Dayak Kanayatn adalah *ka'koa*, dieksis tempat yang sangat jauh dari pembicara adalah di sana dalam bahasa Dayak Kanayatn *ka'naung/naun*. Jadi dari setiap kata dalam bahasa Dayak Kanayatn penyebutan, penulisan bahkan artinya lebih dari satu kata yang menjadikannya berbeda dari bahasa Indonesia dan bahasa Dayak lainnya.

Penelitian ini difokuskan pada analisis deiksis dalam bahasa Dayak Kanayatn. Deiksis adalah bentuk bahasa baik berupa kata maupun lainnya yang berfungsi sebagai petunjuk hal atau fungsi tertentu di luar bahasa. Dengan kata lain, sebuah bentuk bahasa biasa dibicarakan bersifat deiksis apabila acuan/rujukan/referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti pada siapa yang menjadi si pembicara dan bergantung pula pada saat dan tempat dituturkannya kata itu. Jadi deiksis adalah kata-kata yang memiliki referen berubah-ubah atau berpindah-pindah. “deiksis berarti “penunjukan” melalui bahasa”, Menurut Yule, (2014:13) bentuk linguistik yang dipakai untuk menyelesaikan “penunjukan” disebut ungkapan deiksis. Ketika anda menunjuk objek lain dan bertanya, maka anda menggunakan ungkapan deiksis untuk menunjuk sesuatu dalam suatu konteks secara tiba-tiba. Ungkapan deiksis kadang kala juga disebut indeksikal. Ungkapan-ungkapan itu berada di antara

bentuk-bentuk awal yang dituturkan oleh anak-anak yang masih kecil dan dapat digunakan untuk menunjuk orang dengan deiksis persona, untuk menunjuk tempat dengan deiksis tempat, dan untuk menunjukkan waktu dengan deiksis waktu. Untuk menafsirkan deiksis itu, semua ungkapan bergantung pada penafsiran penutur dan pendengar dalam konteks yang sama. Deiksis juga segala semantis yang terdapat pada kata atau kontruksi yang acuannya dapat ditafsirkan sesuai dengan situasi pembicaraan dan menunjuk pada sesuatu diluar bahasa seperti kata tunjuk, pronomina, dan sebagainya.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian tentang deiksis yaitu *Pertama*, sebab dengan menganalisis deiksis bahasa Dayak Kanayatn peneliti dapat lebih dalam lagi mempelajari deiksis yang terkandung dalam suatu kalimat. Selain itu peneliti juga ingin membuktikan bahwa deiksis dapat diketahui maknanya apabila mengetahui rujukan dari kata yang mengandung deiksis tersebut, berdasarkan konteks penggunaan bahasa yang dituturkan saat akan penelitian dilakukan pada masyarakat di Dusun Kebadu Desa Paloan, sehingga peneliti mengangkat judul mengenai deiksis. *Kedua*, peneliti belum pernah menemukan adanya penelitian mengenai deiksis dalam bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe hal ini berdasarkan kepustakaan Ilmiah, peneliti tidak menemukan judul yang sama mengenai permasalahan yang diangkat dalam deiksis Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe. khusunya di Dusun Kebadu Desa Paloan. *ketiga*, peneliti ingin menemukan sendiri mengenai deiksis dalam setiap tuturan pada saat melakukan penelitian.

Penelitian ini akan diadakan di Desa Paloan Dusun Kebadu Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, Kabupaten Landak adalah salah Satu Daerah Tingkat II di Provinsi Kalimantan Barat yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pontianak dengan dasar hukum UU No. 55 tahun 1999 Ibukota 282.026 Ibukota Kabupaten ini terletak di Ngabang. Luas wilayahnya 9.901,10 km². Penduduknya sebanyak 13 jiwa/km². Kabupaten Landak ini terdiri dari beberapa Kecamatan, yaitu, Mempawah Hulu, Menjalin, Mandor, Menyuke, Meranti, Air Besar, Kuala Behe, Ngabang, Sengah Temila, dan Sebangki. Berdasarkan penelitian ini, di Kabupaten Landak terdapat 45

Subsuku Dayak dengan 17 bahasa Dayak. Penelitian ini akan dilaksanakan di desa paloan yang terdiri dari Delapan Dusun. yaitu, Dusun Raden, Dusun Kebadu, Dusun Tumahe, Dusun Monco, Dusun Lango, Dusun Sekaro, Dusun Paloan, Dusun dan Saango. Mayoritas desa paloan menggunakan Bahasa Dayak kanayatn dibeberapa Dusun yang terdapat di Kecamatan Sengah Temila dan terdapat pula penggunaan dialek atau variasi bahasa yang berbeda baik dalam penyebutan kata maupun penekanan terhadap kata-kata tertentu. Oleh sebab itu, peneliti membatasi penelitian ini akan diadakan di Dusun Kebadu yang jumlah penduduknya adalah 903.000 jiwa, Jumlah KK RT 01.78 KK, RT 02.41 KK, RT 03.55 KK, RT 05.67 KK, Jumlah KK 241.

Alasan peneliti membatasi penelitian ini di Dusun Kebadu sebagai tempat penelitian. *pertama*, masyarakat Dusun Kebadu mayoritas menggunakan Bahasa Dayak Kanayatn Dialet Ahe ketika berkomunikasi baik didalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. *Kedua*, peneliti berdomisili di lokasi tersebut, sehingga mempermudah untuk melaksanakan proses penelitian karena bisa ditempuh dengan berjalan kaki. *Ketiga*, lokasi penelitian yang dipilih sudah peneliti lakukan observasi dan di lokasi tersebut sudah ada gambaran untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang meliputi deiksis persona, deiksis, deiksis tempat dan deiksis waktu.

Implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X semester ganjil Kurikulum 2013 mencakup dalam Kompetensi Inti (KI) 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk paragraf (naratif, deskritif, ekspositif) dan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola waktu dan tempat dalam bentuk naratif. Terkait dengan pembelajaran menulis ini, pembelajaran deiksis memang tidak disajikan secara khusus, tetapi terdapat dalam materi pembelajaran yang lan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengangkat judul Mengenai Deiksis Dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialet Ahe di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Analisis tersebut menggunakan kajian pragmatik, adapun harapan peneliti dalam penelitian ini agar dapat menjadi

perbandingan dalam penelitian-penelitian selanjutnya, dan dengan adanya penelitian ini bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat khususnya bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe dapat di kenal oleh masyarakat luar, karena Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe perlu dilestarikan sebab dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi secara perlahan mengikis kecintaan generasi masyarakat Dayak Kanayatn terhadap kebudayaannya termasuk bahasa Dayak Kanayatn, dan peneliti juga berharap penelitian ini dijadikan pedoman atau contoh positif agar masyarakat Dayak tidak mengabaikan bahasa daerah dan berpaling pada bahasa asing yang bukan merupakan kebudayaan kita. Peneliti ingin mengembangkan semangat para generasi muda khususnya para pelajar untuk tetap menjaga dan melestarikan kebudayaannya, karena punahnya satu bahasa maka punahlah satu kebudayaan masyarakat yang ada di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Deiksis Dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Kebadu Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak? “Selanjutnya sesuai dengan fokus penelitian diatas maka akan dibatasi menjadi sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Dieksis Persona Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Kebadu Kecamatan Sengah Temila Kapupaten Landak ?
2. Bagaimana Bentuk Dieksis Tempat Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Kebadu kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak ?
3. Bagaimana Bentuk Dieksis Waktu Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Kebadu kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan umum dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan Dieksis Dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Paloan Dusun Kebadu Kecamatan Sengah

Temila Kabupaten Landak, adapun tujuan khusus untuk mendeskripsikan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Bentuk Dieksis Persona Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Kebadu Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.
2. Mendeskripsikan Bentuk Dieksis Tempat Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Kebadu Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.
3. Mendeskripsikan Bentuk Dieksis Waktu Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Kebadu Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis berisi uraian tentang manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat penelitian bagi hasil penelitian dilihat dari segi ilmu maupun penerapannya. Adapun kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam memahami deiksis dalam kajian pragmatik, serta dapat memperkaya data dalam wujud deiksis bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Kebadu Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan bidang penelitian kebahasan serta dapat djadikan referensi tambahan untuk mengkaji serta memahami kajian pragmatik khususnya deiksis. Selain itu, dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk sebuah penulisan dalam penelitian yang lebih mendalam

khususnya mahasiswa di bidang Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mengenal dan memahami bahasa daerah khususnya bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Kajian Pragmatik.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan terhadap pembaca untuk menambah pengetahuan serta memberikan informasi kepada pemilik baca Mengenai daerah yang terdapat di Indonesia khususnya Kalimantan Barat Kabupaten Landak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari subjek dan definisi Oprasioanl. Ruang lingkup penelitian ini merupakan definisi konseptual fokus dan sub fokus yang diteliti secara jelas dan padat. Definisi konseptual fokus penelitian dan fokus penelitian ini merupakan batas tentang data informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif.

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan definisi yang dirumuskan tentang istilah-istilah yang ada pada masalah dalam penelitian dengan maksud menyamakan persepsi peneliti dengan orang-orang yang melakukan penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalahan penafsiran, sebagai berikut:

a. Bahasa

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada lawan tutur. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masingnya mempunyai makna berdasarkan bahasa yang dituturkan.

b. Deiksis

Deiksis merupakan hal penunjuk yang disampaikan oleh penutur kepada penutur lainnya baik ungkapan deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu dalam situasi pembicaraan.

c. Bahasa Dayak Kanayatn

Bahasa Dayak Kanayatn adalah bahasa daerah yang digunakan penutur dayak kanayatn sebagai alat untuk berkomunikasi.

d. Pragmatik

Pragmatik adalah kajian tentang penggunaan bahasa di dalam komunikasi, terutama hubungan antara kalimat dan konteks yang disertai situasi pengguna kalimat.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

a. Deiksis persona

Deiksis persona adalah kata ganti orang atau benda yang berperanan dalam pemicaraan (persona orang pertama; persona orang kedua, orang yang diajak bicara; persona orang ketiga, orang yang dibicarakan). Orang pertama dalam bentuk kata ganti rujukan pembicara kepada dirinya atau melibatkan dirinya, misalnya saya, aku, dan kita. Orang kedua dalam bentuk rujukan pembicara kepada seseorang pendengar atau orang yang diajak bicara misalnya kamu, dirimu, dan saudara. Orang ketiga dalam bentuk rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu, orang tersebut baik hadir maupun tidak hadir (orang yang dibicarakan), misalnya dia dan mereka.

b. Deiksis waktu

Deiksis waktu adalah seluruh rangkaian suatu proses, perbuatan, atau keadaan berlangsungnya suatu peristiwa misalnya, sekarang, nanti, kemarin, minggu ini, dan pada suatu hari.

c. Deiksis tempat

Deiksis tempat adalah suatu ruang (bidang, rumah, dsb) yang tersedia untuk melakukan sesuatu. Misalnya, yang dekat dengan pembicara *di sini*, yang jauh dari pembicara tetapi dekat dengan pendengar *di situ*, dan yang dari pembicara dan pendengar *di sana*.